

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang terjadi pada saat ini dengan adanya kemajuan teknologi informasi, komunikasi, serta penggunaan internet yang semakin luas membawa dampak nyata terbukanya ruang dan kesempatan baru dalam transaksi perdagangan antar negara. Dan dengan adanya pembentukan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang merupakan bentuk integrasi kawasan di wilayah Asia Tenggara. MEA akan menciptakan wilayah dengan kesatuan pasar dan basis produksi, tingkat kompetisi yang tinggi, untuk mendorong perkembangan ekonomi yang merata, serta menjadikan kawasan ASEAN terintegrasi dengan perekonomian global. Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, ini merupakan tantangan bagi perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang serta dapat tetap unggul dalam persaingan. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Gugler and Vanoli 2017).

Dalam hal ini pembangunan bidang industri manufaktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional maupun daerah yang harus direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri manufaktur dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Disamping itu perlu adanya kelanjutan fungsi sumber daya industri manufaktur itu sendiri untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat. Sektor industri manufaktur memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja baru yang akan berdampak pada semakin menurunnya angka pengangguran. Dari data pertumbuhan industri manufaktur besar dan sedang di Kota Medan pada

triwulan IV tahun 2017 yang ada di Kota Medan mengalami penurunan pada triwulan IV-2017 bila dibandingkan triwulan III 2017 turun sebesar 1,69%. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya pertumbuhan produksi di beberapa jenis industri. Jenis-jenis industri yang mengalami penurunan antara lain industri: minuman sebesar 25,14% , barang galian bukan logam sebesar 1,85% dan logam dasar sebesar 0,15% . Sementara pertumbuhan industri manufaktur mikro dan kecil pada triwulan IV-2017 juga mengalami penurunan terhadap triwulan III-2017 yaitu pada industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia sebesar 21,61%, barang galian bukan logam sebesar 13,38% , makanan sebesar 3,88%, furnitur sebesar 3,51% ,tekstil sebesar 2,45% dan minuman sebesar 0,91%, Hal ini mencerminkan kinerja industri manufaktur di Kota Medan masih dibawah kinerja Nasional (BPS Medan, 2017).

Untuk itu perusahaan industri manufaktur di Kota Medan harus siap dalam menghadapi MEA. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya melakukan transformasi internal serta penguatan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap dalam menghadapi MEA. Keberhasilan dalam peningkatan kinerja organisasi tidak lepas dari penerapan strategi bisnis yang dilakukan perusahaan.

Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplemtasikan proses adaptasi yang tepat. Selain itu, dalam

meningkatkan kinerjanya, para manajer tidak lepas dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negoisasi, dan perwakilan. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*) (Ismail dkk, 2015).

Penilaian kinerja membawa peran penting untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Namun pada kenyataannya kondisi tersebut masih kurang mendapat perhatian dari beberapa perusahaan, karena mereka masih berorientasi pada keuntungan yang didapat dan penyelesaian kinerja yang tepat waktu dengan kurang memperhatikan hasil kinerja atau hanya memperhatikan aspek ekonomi dengan mengesampingkan aspek non ekonomi. Hal tersebut tentunya sudah tidak sesuai untuk diterapkan dalam era globalisasi seperti saat ini dimana persaingan bisnis yang semakin ketat dan banyak sekali bermunculan industri atau perusahaan yang bergerak di berbagai bidang bahkan tidak menutup kemungkinan perusahaan tersebut bergerak pada bidang yang sama atau perusahaan sejenis yang beroperasi di daerah yang sama. Hal tersebut secara otomatis menyebabkan semakin memperketat persaingan yang ada (Ismail dkk,2015).

Dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini, menuntut kemampuan manajemen perusahaan untuk mengelola sampai ke unit - unit dengan efisien. Untuk mewujudkan efisiensi perusahaan diperlukan kemampuan seorang manajer profesional, kemampuan ini dapat dipisahkan ke dalam 4 (empat) fungsi manajemen yang disingkat POAC yaitu Planning (perencanaan), Organizing

(pengorganisasian / menyusun), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan/ Pengendalian) (Richard dkk,2009).

Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan diperlukan suatu sistem informasi akuntansi manajemen yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi penting untuk membantu manajer dalam mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan kearah pencapaian tujuan dengan sukses (Dilhani dkk,2013).

Praktek akuntansi manajerial maupun riset dalam beberapa tahun ini telah menggunakan pendekatan yang strategis dengan lebih fokus pada suatu hubungan antara sistem pengendalian manajemen (SPM) dan strategi untuk kinerja perusahaan yang lebih baik dalam konteks organisasi yang berbeda (Ittner and Larcker 2001). Menurut Langfield dkk (1997) Mengidentifikasi bahwa dalam konteks ini banyak penelitian empiris yang menggunakan pendekatan kontingensi dengan mencari hubungan sistematis antara unsur - unsur tertentu dari system pengendalian manajemen dan strategi tertentu diorganisasi perusahaan.

Pada pertengahan tahun 2000-an sebagian besar hubungan strategi – kinerja dan SPM hanya sedikit yang didokumentasikan dan diteliti. Fokus Penelitian ini yaitu masalah pengaruh penerapan sistem pengendalian manajemen

pada hubungan strategi bisnis dan kinerja perusahaan yang ada pada beberapa perusahaan industri manufaktur yang ada di Kota Medan (Tucker dkk, 1997). Topik ini dianggap penting untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada cara manajer dalam menggunakan sistem pengendalian manajemen.

Menurut Chenhall (2003), penelitian tentang hubungan antara sistem pengendalian manajemen dan strategi bisnis tidak fokus pada jenis sistem pengendalian manajemen yang digunakan, tetapi pada cara seorang manajer dalam menggunakan sistem pengendalian manajemen. Sesuai dengan literatur yang ada, terdapat dua jenis sistem pengendalian manajemen yang biasa digunakan oleh manajemen perusahaan yaitu penggunaan diagnostik dan interaktif. Kedua jenis penggunaan sistem pengendalian manajemen ini akan menentukan cara seorang manajer ke dalam manajemen mereka untuk memantau kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh penggunaan diagnostik dan interaktif sistem pengendalian manajemen pada hubungan strategi bisnis dan kinerja perusahaan. Ada hal harus di ingat, bahwa sifat dari hubungan antara sistem pengendalian manajemen, strategi dan kinerja tergantung pada konteks organisasi.

Menurut Wickramasinghe dkk (2005), penelitian tentang sistem pengendalian manajemen dan strategi di negara-negara berkembang jumlahnya masih sangat terbatas. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Dampak Penggunaan Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) Sebagai Moderasi Pada Hubungan Strategi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang ada di Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah cost leadership strategy berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah strategi diferensiasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah sistem pengendalian manajemen (SPM) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah sistem pengendalian manajemen (SPM) memperkuat hubungan antara cost leadership strategy terhadap kinerja perusahaan ?
5. Apakah Sistem Pengendalian Manajemen (SPM) memperkuat hubungan antara strategi diferensiasi terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis cost leadership strategy berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis strategi diferensiasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian manajemen (SPM) terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk menganalisis sistem pengendalian manajemen (SPM) memoderasi hubungan antara pengaruh cost leadership strategy terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian manajemen (SPM) memoderasi hubungan antara strategi diferensiasi terhadap Kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang peran penggunaan sistem pengendalian manajemen (SPM) sebagai moderasi pada hubungan strategi bisnis dan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Kota Medan. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pada pengembangan ilmu di bidang manajemen, dan secara khusus dalam membangun sebuah kerangka konseptual mengenai peran penggunaan sistem pengendalian manajemen (SPM) sebagai moderasi pada hubungan strategi bisnis dan kinerja perusahaan

2. Praktis

Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi bagi manajemen dalam mendesain sistem pengendalian manajemen yang tepat dalam memoderasi sehingga dapat memperkuat hubungan Strategi Bisnis dan Kinerja Perusahaan industri manufaktur yang ada di Kota Medan.